

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, HARGA, DAN JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA TERHADAP PERMINTAAN
IKAN LAUT SEGAR DI KELURAHAN KUALA SAMBOJA KECAMATAN SAMBOJA**

***An Analysis of The Impact of Income, Price, and Number
of Family Members on Demand For Sea Fish In Kuala Samboja Village
In District Samboja***

Andi Fira Suci Ramadhani¹⁾, H. Helminuddin²⁾ dan Nurul Ovia Oktawati²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: firaramadhani311@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to Analyze The Impact Of Income, Price, And Number Of Family Members On Demand For Sea Fish In Kuala Samboja Village In District Samboja both simultaneously and partially and to know the independent variable which was the most dominant among income, price, and number of family members. The research was conducted in Kuala Samboja Village In District Samboja. The sample of this research are misters and mistresses who live in Kuala Samboja Village. The number of samples are 30 people which then the researcher use Systematic Random Sampling. The result of this research shows that on simultan way independent variables (X_1 , X_2 , X_3) have a significant impact on dependent variable (Y), while on partial way variable of fish's price (X_2) has a significant impact on dependent variable (Y). The most dominant variable among 3 (three) independent variables (X_1 , X_2 , X_3) is fish's price factor which is shown by the value of β standardized coefficients that has the greatest value.

Keywords: Income, Price, Number of Family Members, Demand, Kuala Samboja Village.

PENDAHULUAN

Produk perikanan memiliki keunggulan komparatif dari bahan pangan hewani lain, yaitu mengandung protein yang relatif tinggi dan mengandung asam lemak tidak jenuh omega 3 yang dapat mencegah timbulnya penyakit atherosklerosis, karena mampu menurunkan kadar kolestrol dalam darah, sehingga mengurangi resiko timbulnya penyakit jantung serta membantu pertumbuhan kecerdasan otak anak. Selain itu, ikan mengandung vitamin A dan B serta berbagai mineral yang diperlukan tubuh manusia (Sudihastuti, 2008).

Tingkat angka konsumsi ikan perkapita masyarakat Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar 33,89 kg per kapita, dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 46,49 kg per kapita

(Badan Pusat Statistik, 2017). Besar kecilnya permintaan ikan segar salah satunya dipengaruhi oleh daya beli konsumen itu sendiri. Jumlah permintaan ikan segar sangat dipengaruhi oleh faktor harga, permintaan ikan laut segar juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan konsumen, jumlah anggota rumah tangga (Hanafiah dan Saefuddin, 1983).

Harga ikan merupakan satu di antara faktor yang mempengaruhi permintaan ikan segar. Teori dasar ekonomi asumsi *ceteris paribus* menyatakan bahwa pada barang normal harga suatu komoditas dan kuantitas yang akan diminta berhubungan secara negatif dengan faktor lain tetap sama.

Pendapatan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap permintaan ikan segar. Tidak semua keluarga mempunyai pendapatan yang sama, namun semakin tinggi pendapatan keluarga maka tingkat kesejahteraan semakin baik. Daya beli konsumsi rumah tangga semakin meningkat, sehingga akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan permintaan ikan segar tentu dengan kualitas yang baik.

Jumlah anggota keluarga, semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka kebutuhan konsumsi yang diperlukan juga sedikit, begitupun sebaliknya. Sehingga jumlah keluarga yang anggotanya banyak, maka akan mengeluarkan biaya yang banyak pula karena untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang mencukupi.

Kuala Samboja satu di antara kelurahan dari Ibu Kota Kecamatan Samboja di Kabupaten Kutai Kartanegara daerah pesisir yang tersebar di berbagai kelurahan. Mayoritas masyarakat sekitar mencari nafkah sebagai nelayan. Jumlah nelayan laut pada tahun 2017 di Kecamatan Samboja berjumlah 1.175. Jumlah produksi penangkapan di perairan laut (ton) pada tahun 2017 di Kecamatan Samboja berjumlah 7.836,9 ton sedangkan bidang budidaya kolam sebesar 72,8 ton, tambak sebesar 8.344,2 ton (Dinas Kelautan Perikanan Kutai Kartanegara, 2017). Data tersebut di atas menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan laut segar yang berada di Kelurahan Kuala Samboja. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan Ikan Laut Segar Di Kelurahan Kuala Samboja Kecamatan Samboja”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan faktor yang paling berpengaruh (dominan) diantara ketiga variabel bebas yaitu Pendapatan, Harga dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Permintaan Ikan Laut Segar di Kelurahan Kuala Samboja.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan rangkaian kegiatan yang dilakukan dari observasi lapangan, pembuatan draft proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengambilan data, analisis data, draft hasil, seminar hasil, revisi skripsi, sampai ujian pendadaran yang dimulai pada bulan Februari sampai November 2019 di Kelurahan Kuala Samboja Kecamatan Samboja.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu metode pengambilan data secara survei. Proses pengumpulan data dalam suatu survei dilakukan dengan metode angket atau sering disebut dengan kuesioner (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi. Angket yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti atau petugas survei lainnya (Burhan, 2009). Pengambilan data dilakukan selama 2 bulan yang dimulai pada bulan april – mei 2019.

Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara kepada responden. Data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan terhadap laporan dinas/instansi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.135 KK dari 10 RT yang berada di Kelurahan Kuala Samboja dan jumlah sampel adalah berjumlah 30 sampel yang masing-masing RT diambil 3 sampel. Cohen *dkk*, (2007) menyebutkan semakin besar sampel dari besarnya

populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel.

Pengambilan sampel menggunakan sampel *Systematic Random Sampling* Sugianto dkk, (2001) Metode pengambilan sampel acak sistematis adalah metode untuk mengambil sampel secara sistimatis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan. Dengan demikian tersedianya suatu populasi sasaran yang tersusun (*ordered population target*) merupakan prasyarat penting bagi dimungkinkannya pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis. Pengambilan sampel dengan metode sistematis dapat dilaksanakan untuk populasi dengan ukuran yang terbatas ataupun yang tidak terbatas.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian akan diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Methods of Successive Interval (MSI)*

Data penelitian ini adalah data basicnya adalah ordinal, untuk mengubah skala data yang bersifat kualitatif menjadi skala data yang bersifat kuantitatif sebagai syarat untuk melakukan analisis data, misalnya pada analisis korelasi Pearson, dimana data yang digunakan setidaknya berskala interval, maka dapat dilakukan transformasi data. (Maryadi, 2012) Analisis *statistic parametric* (statistic yang bergantung pada distribusi tertentu dan yang menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti pengujian hipotesis dan penaksiran parameter), diperlukan sekurang-kurangnya interval, sedangkan bila dari data penelitian diperoleh data yang memberikan skala ordinal, maka agar analisis dilanjutkan dengan menggunakan *Methods Successive Interval (MSI)*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan satu diantara analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (variabel bebas) dan variabel yang

mempengaruhi disebut variabel dependen (variabel terikat). Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan (X_1), Harga (X_2), dan Jumlah Anggota Keluarga (X_3) terhadap Tingkat Permintaan Ikan Segar (Y) di kalangan masyarakat Kecamatan Samboja Kelurahan Kuala Samboja. Mengingat dalam penelitian ini variabel X memiliki 3 (tiga) indikator, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan ikan segar (Kg)

a = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi variabel Pendapatan (X_1), Harga (X_2) dan Jumlah Anggota Keluarga (X_3).

X_1 = Pendapatan (Rp)

X_2 = Harga (Kg/Rp)

X_3 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

e = Standart Error

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah selanjutnya yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F, Uji Statistik t, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas sesuai dengan jenis data dan akan disajikan dalam bentuk tabel dan angka dengan metode statistik.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji simultan (Uji F) dapat diukur menggunakan rumus (Hasan,2004) :

$$F = \frac{R^2 / (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

k = banyaknya variabel bebas

R² = Koefisien korelasi linear berganda

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom (df) = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- **Ho ditolak jika F_{hitung} > F_{tabel} atau nilai sig < α**
- **Ho diterima jika F_{hitung} < F_{tabel} atau nilai sig > α**

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Sugiyono (2014) mengemukakan, menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- **Ho diterima jika nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel} atau nilai sig > α**

- **Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$**

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui dengan cara menghitung, maka dihitung koefisien korelasinya. Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $R = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $R = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai R sebagai berikut :

Tabel 1. Panduan untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Rentan Nilai	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kecamatan Samboja secara geografis terletak di daerah khatulistiwa dan berada pada posisi antara $116^{\circ} 50'$ – $117^{\circ} 14'$ bujur timur (BT) dan $0^{\circ} 52' \text{LS}$ – $1^{\circ} 08'$ lintang selatan (LS) dengan luas wilayah $1.045,90 \text{ Km}^2$. Topografi wilayah Kelurahan Kuala Samboja meliputi dataran rendah yang landai dan berhadapan langsung dengan Selat Makassar.

Dataran rendah di tepi pantai dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Kondisi tanah sebagian besar terdiri dari tanah podsolik merah kuning, tanah liat dan berpasir. (UPT DPTP Kecamatan Samboja, 2011).

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang. Jumlah penduduk merupakan indikator utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk Kelurahan Kuala Samboja menurut golongan umur secara keseluruhan terdapat 6.106 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki 3.283 jiwa dan penduduk perempuan 2.823 jiwa dengan kepala keluarga 1.647 KK, terdiri dari 14 RT yang ada di Kelurahan Kuala Samboja,

Fasilitas pendidikan di Kelurahan Kuala Samboja telah memenuhi program wajib belajar 12 tahun yang dirancang pemerintah, ditunjukkan dengan fasilitas pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah fasilitas pendidikan yang berada di Kelurahan Kuala Samboja adalah 7 dari semua tingkatan pendidikan. Jumlah murid adalah 1.538 orang dan tenaga pengajar berjumlah 77 orang.

Profil Kelurahan Kuala Samboja (2018), mata pencaharian pokok penduduk Kuala Samboja yang dominan yaitu Nelayan dan Buruh Harian Lepas. Nelayan dengan jumlah 882 jiwa (37,2 %), karena potensi Kelurahan Kuala Samboja adalah daerah pesisir yang terkenal dengan potensi perikanan tangkap dan budidaya. Terdapat 4 RT yang dominan bekerja sebagai Nelayan yaitu Rt 17, 18, 19, dan 20. Buruh harian lepas dengan jumlah 867 jiwa (36,5 %). Mata pencaharian terkecil adalah Penjahit dengan jumlah 1 jiwa (0,04 %).

Analisis Faktor Pendapatan, Harga dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan Ikan Laut Segar

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh dan faktor yang paling dominan diantara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan analisis tersebut maka digunakan analisis regresi linear berganda sebelum data di regresikan data ordinal diubah menjadi data interval. Data harus ditransformasikan karena data basic penelitian ini adalah data ordinal. *Methods Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi interval, lalu dilanjutkan dengan regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis statistik dalam menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4769,553	539,193		8,846	0,000
Pendapatan	0,040	0,089	0,078	0,454	0,654
Harga	-0,317	0,098	-0,569	-3,250	0,003
Anggota keluarga	0,060	0,104	0,106	0,578	0,568

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Model persamaan regresi berganda, dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = 4.769,553 \alpha + 0,040 X_1 - 0,317 X_2 + 0,060 X_3$$

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan, sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis seperti berikut :

Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan antara variabel pendapatan, harga, dan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan ikan laut segar di Kelurahan Kuala Samboja terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan ikan laut segar).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5719125,867	3	1906375,289	3,759	0,023 ^b
Residual	13186716,93	26	507181,421		
Total	18905842,80	29			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil nilai F_{hitung} 3,759 dengan nilai sig 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,759 > F_{tabel}$ 2,98 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengaruh pendapatan, harga ikan, dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau keseluruhan yang signifikan terhadap permintaan ikan laut segar (Y) di Kelurahan Kuala Samboja.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas pendapatan (X_1), Harga Ikan (X_2), dan Jumlah Anggota Keluarga (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat Permintaan Ikan laut Segar (Y). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikasinya. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak) :

Tabel 4. Uji t

Variabel	$t_{hitung} : t_{tabel}$		Sig	Keterangan
Pendapatan (X_1)	0,454	2,055	0,654	Tidak Berpengaruh
Harga Ikan (X_2)	-3,250	2,055	0,003	Berpengaruh Signifikan
Jumlah Anggota Keluarga (X_3)	0,578	2,055	0,568	Tidak berpengaruh

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Pengaruh faktor variabel pendapatan (X_1) terhadap permintaan ikan laut segar (Y).

Berdasarkan kriteria pengujian secara konvensional dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 0,454 < nilai t_{tabel} 2,055 dan berdasarkan kriteria pengujian dengan SPSS dilihat dari nilai signifikansi 0,654 atau 65,4 % lebih besar dari 5%, yaitu 0,654 > 0,05. Sehingga pengujian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan laut segar di Kelurahan Kuala Samboja.

Pengaruh variabel harga ikan (X_2) terhadap permintaan ikan laut segar.

Hasil pengujian hipotesis variabel harga ikan nilai t_{hitung} sebesar (-3,025) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Kriteria pengujian konvensional menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3,025 > nilai t_{tabel} 2,055. Selanjutnya dengan pengujian kriteria menggunakan SPSS yaitu dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,003 atau 0,3 % < tingkat signifikansinya 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel harga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan laut segar di Kelurahan Kuala Samboja.

Hal ini sesuai dengan bunyi hukum permintaan yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Harga dengan permintaan ikan laut segar mempunyai sifat hubungan yang berlawanan arah (negatif). Teori mengenai hukum permintaan paling sederhana dinyatakan oleh Nicholson (1999) yang berbunyi “ Jika harga suatu barang naik, dalam kondisi *Ceteris Paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap), maka jumlah permintaan barang tersebut akan turun”.

Pengaruh variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_3) terhadap permintaan ikan laut segar.

Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai nilai t_{hitung} sebesar 0,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,568. Pengujian kriteria konvensional menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $0,678 < \text{nilai } t_{tabel} 2,055$. Berikutnya pengujian kriteria dengan SPSS yaitu dengan melihat nilai signifikansi sebesar $0,568 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel jumlah anggota keluarga secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan laut segar di Kelurahan Kuala Samboja.

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 5. Koefisien Korelasi (r)

		Pendapatan	Harga Ikan	Jumlah Anggota Keluarga
Permintaan	Pearson Correlation (r)	.095	-.531**	-.067
	Sig. (2-tailed)	.617	.003	.726

Sumber : Data Primer yang diolah

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien korelasi total (R) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi variabel harga sebesar -0,531** atau 53,1 %. Maka dengan itu terdapat hubungan yang sedang dari variabel Pendapatan (X_1), Harga Ikan (X_2) dan Jumlah Anggota Keluarga (X_3) terhadap Permintaan Ikan Laut Segar (Y) di Kelurahan Kuala Samboja karena berada pada interval 0,40 – 0,599

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y), sedangkan isinya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Kelemahan penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Besarnya Adjust R Square (R^2) adalah 0,222. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasinya perubahan variabel terikat sebesar 22,2%, sedangkan sisanya sebesar 77,8 % diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.550 ^a	.303	.222	712.1667121

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Uji Koefisien Beta

Untuk menentukan variabel bebas yang dominan atau paling berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Alat Uji yang digunakan adalah *Standardized Coefficient Beta* (β). Adapun kriteria penilaiannya adalah dengan melihat nilai koefisien beta yang paling besar antara variabel yang satu dengan yang lainnya dan tetap menguji dengan spss yaitu melihat nilai signifikansi α sebesar 0,05 (5%) dengan ketentuan nilai signifikansi $< \alpha$.

Tabel 7. Uji Koefisien Beta

Variabel	Beta (β)	Sig
X ₁ (Pendapatan)	0,078	0,654
X ₂ (Harga)	-0,569	0,003
X ₃ (Jumlah Anggota Keluarga)	0,106	0,568

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 27 terlihat bahwa variabel Harga Ikan (X₂) adalah variabel yang memiliki koefisien beta (β) yang paling besar (-0,569) dengan ketentuan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi α sebesar 0,05 (5%) Artinya, variabel X₂ (harga ikan)

varibel yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, koefisien beta (β) yang dimiliki variabel X2 (harga ikan).

KESIMPULAN

1. Secara simultan variabel pendapatan, harga, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan ikan laut segar di Kuala Samboja.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat permintaan ikan laut segar adalah faktor harga ikan yang ditunjukkan dengan nilai β *standardized coefficients* mempunyai nilai yang paling besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik., 2018. Kecamatan Samboja dalam angka. Katalog : 1102001.6403. Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Burhan, B. 2009. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo. Jakarta.
- Cohen L, Lawrence M, Keith M. 2007. *Research Methods in Education. (Sixth Edition)* Routledge. New York.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2017. Laporan Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafiah, A M., A. M. Saefudin. 1983. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Hasan, I. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maryandi, K. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. Jurnal Manajemen, Vol. 10, No.1.
- Sugiarto, Dergibson S., Lasmono T.S, Denny S.T. 2001. Tekning Sampling. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sudihastuti, D. 2008. Analisis Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Ikan Laut Segar Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. (Tidak untuk dipublikasikan). Jawa Barat.